



Hubungan Peran Guru dan Fasilitas Bengkel Terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengelasan SMAW Kelas XII di SMK Negeri 1 Purworejo

The Relationship of Teacher's Role and Workshop Facilities Toward Learning Achievement Stick Welding Practices Class XII at SMK Negeri 1 Purworejo

Arif Silmawan Pratama¹ dan Khusni Syauqi¹

¹Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: arifsilmawan.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran guru, fasilitas bengkel, serta peran guru dan fasilitas bengkel secara bersamaan terhadap prestasi belajar praktik pengelasan SMAW (*stick welding*) kelas XII di SMK Negeri 1 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 36 siswa dan seluruhnya menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Terdapat tiga uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data dilakukan dengan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru, fasilitas bengkel, serta peran guru dan fasilitas bengkel secara bersamaan terhadap prestasi belajar praktik pengelasan SMAW kelas XII di SMK Negeri 1 Purworejo. Hal tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh yaitu r_{x_1y} sebesar 0,781, r_{x_2y} sebesar 0,745, dan $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,821.

Kata kunci: peran guru, fasilitas bengkel, prestasi belajar, SMAW

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between the role of the teacher, workshop facilities, and the role of the teacher and workshop facilities simultaneously on learning achievement in class XII SMAW welding practice at SMK Negeri 1 Purworejo. This research is an ex-post facto quantitative research. The population in this study was 36 students and all of them were the research sample. Data collection techniques use questionnaires and documentation. There are three prerequisite tests, namely normality test, linearity test, and multicollinearity test. The data analysis technique is carried out by hypothesis testing. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between the role of the teacher, workshop facilities, and the role of the teacher and workshop facilities simultaneously on the learning achievement of class XII SMAW welding practices at SMK Negeri 1 Purworejo. This can be seen from the values obtained, namely r_{x_1y} of 0,781, r_{x_2y} of 0,745, dan $r_{x_1x_2y}$ of 0,821.

Keyword: : teacher's role, workshop facilities, learning achievement, stick welding

Diterima: 30 Mei 2024; **Disetujui:** 08 Juni 2024; **Dipublikasikan:** 30 Juli 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi khususnya pada bidang pendidikan dapat ditandai dengan semakin terbukanya penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan melalui kerjasama hingga menembus batas negara. Salah satu permasalahan pokok yang dihadapi Bangsa Indonesia di lapangan pada era globalisasi yaitu tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) yang relatif menengah kebawah berdasarkan latar belakang pendidikannya.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Pendidikan dilakukan dalam rangka pembinaan karakter, intelegensi, kerohanian, akhlak terpuji, dan kemampuan

yang dibutuhkan pada dirinya, bangsa, dan negara. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja sebagai calon-calon tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan industri (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tamatan SMK yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 justru masih menjadi yang paling tinggi dibandingkan dengan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,42% disusul SMA sebesar 8,57% (BPS, 2023). Hal tersebut tentunya tidak selaras dengan tujuan dari SMK sendiri. Pada proses pembelajaran di SMK, siswa dominan mendapat pelajaran dengan kegiatan praktikum. Porsi untuk kegiatan praktik mencapai 60 persen sedangkan untuk kegiatan teori sebanyak 40 persen. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk memperoleh capaian prestasi belajar praktik siswa yang memang disiapkan untuk memasuki dunia kerja.

Pencapaian prestasi belajar praktik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Syah, 2010:90). Faktor internal terdiri dari psikologis dan fisiologis. Kemudian faktor eksternal dibedakan menjadi 3. Faktor pertama adalah lingkungan sosial yang terdiri dari guru, keluarga, teman. Faktor yang kedua yaitu berasal dari lingkungan non sosial yang terdiri dari kondisi gedung, fasilitas yang ada, cuaca, serta waktu belajar yang dipergunakan. Faktor yang ketiga yaitu faktor pendekatan belajar yang di dalamnya meliputi strategi dan cara yang diaplikasikan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Guru merupakan elemen atau bagian yang sangat penting pada sistem pendidikan. Guru memiliki beberapa peran pada saat pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Djamarah, 2010:43). Keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan belajar adalah interaksi antara pendidik dan siswa yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Fasilitas merupakan suatu sarana untuk mempermudah dan melancarkan pelaksanaan kerja. Fasilitas terbagi menjadi dua kelompok yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan (Bafadal, 2014:2). Berdasarkan uraian tersebut, bisa diartikan bahwasanya fasilitas merupakan seluruh sarana dan prasarana yang digunakan dengan tujuan mempermudah dan melancarkan pekerjaan sehingga mendapat hasil yang efektif dan efisien. Sarana adalah seluruh perangkat baik bergerak atau tidak bergerak yang dipergunakan secara langsung pada proses pembelajaran untuk tercapainya maksud dan tujuan. Sarana meliputi aspek peralatan, perabot, media belajar, dan perlengkapan lainnya. Sedangkan prasarana merupakan perangkat utama yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pekerjaan untuk tercapainya suatu tujuan. Prasarana meliputi aspek area kerja, pencahayaan, ventilasi, serta ruang penyimpanan dan instruktur.

Tercapainya kompetensi praktik kejuruan merupakan salah satu bentuk prestasi belajar praktik kejuruan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:200) prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang diperoleh seorang siswa sesudah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat pencapaian tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, maupun simbol.

Program keahlian teknik pengelasan pada SMK Negeri 1 Purworejo merupakan salah satu dari dua SMK yang mempunyai program keahlian tersebut di Kabupaten Purworejo. Dengan adanya kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Purworejo, secara tidak langsung sekolah wajib memfasilitasi sarana dan prasarana yang baik guna berlangsungnya praktik secara maksimal. Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang diharapkan siswa selain dari faktor guru yang berkompeten, karena fasilitas praktik memiliki peranan penting dalam kegiatan praktik siswa di dalam menuntut ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Realita yang terdapat di sekolah ternyata belum sesuai dengan penjelasan-penjelasan di atas. Faktor yang seharusnya bisa mendukung keberhasilan peserta didik pada praktik pengelasan ternyata belum terbebas dari masalah-masalah yang ada. Berdasarkan observasi dan pendampingan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Purworejo pada saat kegiatan Praktik Kependidikan (PK) tahun 2022 ditemukan beberapa permasalahan pada program keahlian teknik pengelasan di SMK tersebut berkaitan dengan fasilitas bengkel, peran guru, kompetensi siswa, manajemen bengkel, dan yang lainnya. Jadwal penggunaan bengkel masih sering digunakan oleh beberapa kelas secara bersamaan. Hal tersebut tentunya menimbulkan penambahan waktu bagi siswa yang akan melaksanakan praktik serta ditambah dengan jumlah mesin yang bisa digunakan terbatas sehingga peserta didik tidak bisa menggunakan secara optimal. Rasio antara jumlah mesin yang bisa dipakai dengan jumlah siswa yaitu 1:6.

Peralatan praktikum yang tersedia juga ditemukan bahwa beberapa alat yang tidak berfungsi dengan baik Pada *holder* las SMAW kondisi fisiknya sudah rusak seperti patah dan baut tidak terpasang sempurna. Terdapat juga kerusakan yaitu pada kaca pelindung helm/topeng las yang retak bahkan tidak terdapat kaca pelindung sehingga mengganggu pengelihatan pada saat melakukan pengelasan. Sarung tangan las yang tersedia hanya sebelah dan juga berlubang. Bentuk tang penjepit yang sudah tidak sesuai dengan semula juga membuat siswa kesulitan untuk menjepit benda kerja yang masih panas. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya kesadaran untuk menjaga atau merawat peralatan praktik. Selanjutnya persediaan bahan untuk pelaksanaan praktik juga terkendala pada jumlah yang digunakan oleh siswa. Setiap siswa hanya mendapat satu bahan yang digunakan untuk latihan maupun penilaian dengan bahan yang sama.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu banyak siswa yang masih kesulitan melaksanakan praktik karena para siswa terdapat kendala saat menerima penjelasan dari guru. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Salah satu faktor yaitu metode yang digunakan guru terkesan membosankan bagi siswa, baik cara penyampaian maupun media yang digunakan. Guru kurang memberikan apersepsi dan motivasi sebelum pelaksanaan praktik pengelasan. Model pembelajaran yang digunakan kurang memberi penguatan kepada siswa dalam menguasai dasar-dasar teknik pengelasan dan prosedur

keselamatan kerja dalam mengelas, sehingga dalam pelaksanaannya beberapa peserta didik melakukan praktikum dengan prosedur yang tidak tepat. Akibatnya, siswa menjadi lebih lambat dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Hal tersebut jika terus berlanjut maka tidak semua materi yang dibutuhkan siswa dapat tersampaikan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Selanjutnya kurangnya perhatian guru atau pendampingan serta ketegasan terhadap siswa yang melaksanakan praktik sehingga apabila terdapat kesalahan saat pelaksanaan praktik tidak dapat langsung terdeteksi. Permasalahan terakhir yaitu hasil pengelasan siswa belum baik dan belum sesuai dengan kriteria *job* yang seharusnya dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang ada, dapat dikatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar terkhusus praktik pada bengkel pengelasan di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Purworejo ternyata masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terkait maupun aspek-aspek yang ada. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa terfokus pada peran guru dan fasilitas bengkel. Oleh sebab itu, diperlukan kajian untuk mengungkap hubungan antara variabel peran guru dan variabel fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yaitu meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi serta melihat ke belakang guna mengetahui faktor-faktor yang bisa menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2020:50).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2023. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo yang beralamatkan di Jalan Tentara Pelajar, Kledung Kradenan, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo khususnya pada program keahlian teknik pengelasan.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Purworejo yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sensus/total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 36 siswa kelas XII jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Purworejo.

Prosedur

Prosedur penelitian ini yaitu melakukan perumusan dari permasalahan yang ada, menyusun kajian teori, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, penentuan subjek penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, pengumpulan dan pengelompokan data penelitian, melakukan analisis data dari hasil yang didapatkan, serta penarikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini termasuk data kuantitatif yang didapatkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala *likert* yang tersusun atas pernyataan dengan berbagai pilihan atau alternatif jawaban. Teknik angket/kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang peran guru dan fasilitas bengkel. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa pada praktik pengelasan SMAW yang berasal dari nilai raport.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan uji hipotesis. Analisis data deskriptif digunakan guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Informasi data deskriptif yang diperoleh yakni mean, median, nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Kemudian data hasil deskriptif dilakukan distribusi frekuensi dan tingkat kecenderungan pada tiap-tiap variabel. Sebelum dilakukan analisis hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Setelah uji prasyarat memenuhi kriteria, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan analisis korelasi. Analisis korelasi dilakukan dengan mencari nilai korelasi *pearson* (r) (Krismiyati & Yulia, 2023:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

Data penelitian pada variabel peran guru didapatkan dari penyebaran angket berjumlah 31 pernyataan dengan skala 1-4. Pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS 25* sehingga pada variabel peran guru diperoleh skor maksimum 120, skor minimum 89, rata-rata 100,83, simpangan baku 11,09, modus 90, dan median 96. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui distribusi nilai dari variabel peran guru yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai Peran Guru

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
89-94	14	39
95-100	7	19
101-106	4	11
107-112	2	6
113-118	4	11
119-120	5	14
Total	36	100

Berdasarkan distribusi nilai pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwasanya frekuensi terbesar pada variabel peran guru yaitu pada interval 89-94 sebesar 39% atau sebanyak 14 siswa. Selanjutnya disusun kecenderungan nilai variabel peran guru yang bertujuan untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Kecenderungan Nilai Peran Guru

Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
$X \geq 112,25$	9	Sangat Tinggi
$104,5 \leq X < 112,25$	3	Tinggi
$96,75 \leq X < 104,5$	7	Rendah
$X < 96,75$	17	Sangat Rendah
Total	36	

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata yang didapat pada variabel peran guru sebesar 100,83, maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang skor $96,75 \leq X < 104,5$.

Fasilitas Bengkel

Data penelitian pada variabel fasilitas bengkel didapatkan dari penyebaran angket berjumlah 29 pernyataan dengan skala 1-4. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 25 sehingga pada variabel fasilitas bengkel diperoleh skor maksimum 116, skor minimum 82, rata-rata 95,08, simpangan baku 12,13, modus 87, dan median 87. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui distribusi nilai dari variabel fasilitas bengkel yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Nilai Fasilitas Bengkel

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
82-87	20	56
88-93	3	8
94-99	1	3
100-105	2	6
106-111	3	8
112-116	7	19
Total	36	100

Berdasarkan distribusi nilai pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwasanya frekuensi terbesar pada variabel fasilitas bengkel yaitu pada interval 82-87 sebesar 56% atau sebanyak 20 siswa. Selanjutnya disusun kecenderungan nilai variabel fasilitas bengkel yang bertujuan untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4. Kecenderungan Nilai Fasilitas Bengkel

Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
$X \geq 107,5$	9	Sangat Tinggi
$99 \leq X < 107,5$	3	Tinggi
$90,5 \leq X < 99$	4	Rendah
$X < 90,5$	20	Sangat Rendah
Total	36	

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata yang didapat pada variabel fasilitas bengkel sebesar 95,08, maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang skor $90,5 \leq X < 99$.

Prestasi Belajar Praktik

Data penelitian pada variabel prestasi belajar praktik didapatkan dari nilai raport siswa pada praktik pengelasan SMAW. Pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS 25* sehingga pada variabel prestasi belajar diperoleh skor maksimum 85, skor minimum 75, rata-rata 79,58, simpangan baku 2,99, modus 79, dan median 79. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui distribusi nilai dari variabel prestasi belajar yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Nilai Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
75-76	7	19
77-78	6	17
79-80	10	28
81-82	6	17
83-84	4	11
85-86	3	8
Total	36	100

Berdasarkan distribusi nilai pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwasanya frekuensi terbesar pada variabel prestasi belajar praktik yaitu pada interval 79-80 sebesar 28% atau sebanyak 10 siswa. Selanjutnya disusun kecenderungan nilai variabel prestasi belajar yang bertujuan untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Kecenderungan Nilai Prestasi Belajar

Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
$X \geq 82,5$	7	Sangat Tinggi
$80 \leq X < 82,5$	10	Tinggi
$77,5 \leq X < 80$	10	Rendah
$X < 77,5$	9	Sangat Rendah
Total	36	

Berdasarkan Tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata yang didapat pada variabel prestasi belajar sebesar 79,58, maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang skor $77,5 \leq X < 80$.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan perhitungan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 25. Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,121 yang menunjukkan bahwa $0,121 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap apakah variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas diolah menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS* versi 25 dengan melihat *sig. deviation from linearity*,

hasil dari pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel peran guru dan fasilitas bengkel mendapat keterangan yang linier dengan variabel prestasi belajar praktik. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. *Output Uji Linieritas*

Variabel	<i>Sig.Deviation from Linierity</i>	Keterangan
X1 terhadap Y	0,827	Linear
X2 terhadap Y	0,843	Linear

Berdasarkan dari hasil data uji linearitas pada Tabel 7, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini mempunyai hubungan yang linear.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tiap-tiap variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan melalui uji regresi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinieritas yaitu melihat nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas begitu juga sebaliknya, apabila melihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas begitu juga sebaliknya. Rangkuman dari *output* menggunakan bantuan program SPSS pada uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. *Output Uji Multikolinieritas*

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Peran Guru	0,462	2,163	Tidak terjadi multikolinieritas
Fasilitas Bengkel	0,462	2,163	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil analisis yang ada pada Tabel 8 dapat dilihat nilai VIF sebesar 2,163 dan nilai *tolerance* sebesar 0,462 atau 46,2%. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 10% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel peran guru dan fasilitas bengkel.

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, didapatkan nilai koefisien korelasi antara peran guru (X1) terhadap prestasi belajar praktik (Y) (r_{x_1y}) yaitu sebesar 0,781 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat karena berada pada interval 0,600-0,799. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif. Selanjutnya hubungan yang terjadi signifikan dikarenakan perolehan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,295 > 2,034$ pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil analisis juga didapat nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,610. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel peran guru memberikan sumbangan sebesar 61% terhadap prestasi belajar praktik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel peran guru terhadap prestasi belajar praktik.

Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, didapatkan nilai koefisien korelasi antara fasilitas bengkel (X2) terhadap prestasi belajar praktik (Y) (r_{x_2y}) yaitu sebesar 0,745 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat karena berada pada interval 0,600-0,799. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif. Selanjutnya hubungan yang terjadi signifikan dikarenakan perolehan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,520 > 2,034$ pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil analisis juga didapat nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,556. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas bengkel memberikan sumbangan sebesar 55,6% terhadap prestasi belajar praktik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar praktik.

Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, didapatkan nilai koefisien korelasi antara peran guru (X1) dan fasilitas bengkel (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik (Y) ($r_{x_1x_2y}$) yaitu sebesar 0,821 yang menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat karena berada pada interval 0,800-1,00. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif. Selanjutnya hubungan yang terjadi signifikan dikarenakan perolehan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $34,20 > 3,28$ pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil analisis juga didapat nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,675. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel peran guru dan fasilitas bengkel secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 67,5% terhadap prestasi belajar praktik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel peran guru dan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar praktik.

Peran guru memberikan sumbangan relatif sebesar 58,8% dan fasilitas bengkel memberikan sumbangan relatif sebesar 41,2%. Sumbangan efektif yang diberikan peran guru sebesar 39,7% dan sumbangan efektif yang diberikan fasilitas bengkel sebesar 27,8%, sehingga total sumbangan efektif yang diberikan kepada prestasi belajar praktik SMAW yaitu sebesar 67,5%.

SIMPULAN

Peran Guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik pengelasan SMAW kelas XII di SMK Negeri 1 Purworejo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,781 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,610 atau 61%. Fasilitas Bengkel memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik pengelasan SMAW kelas XII di SMK Negeri 1 Purworejo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,745 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,556 atau 55,6%. Peran Guru dan Fasilitas Bengkel secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan

terhadap prestasi belajar praktik pengelasan SMAW kelas XII di SMK Negeri 1 Purworejo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,821 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,675 atau 67,5%.

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil bahwa peran guru memberikan sumbangan relatif sebesar 58,8% dan fasilitas bengkel memberikan sumbangan relatif sebesar 41,2%. Sumbangan efektif yang diberikan peran guru sebesar 39,7% dan sumbangan efektif yang diberikan fasilitas bengkel sebesar 27,8%, sehingga total sumbangan efektif yang diberikan kepada prestasi belajar praktik SMAW yaitu sebesar 67,5%. Peran guru dan fasilitas bengkel diharapkan menjadi fokus penting bagi sekolah untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Sekolah sebaiknya meningkatkan peran guru pada saat pembelajaran dengan bentuk pelatihan ataupun seminar sehingga prestasi belajar praktik siswa akan meningkat. Pihak sekolah juga diharapkan bisa meningkatkan kualitas bengkel sekolah yang nantinya menjadi semakin baik karena fasilitas bengkel memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah : teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. (2023). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan*. Diakses tanggal 12 November 2023 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krismiyati, K. & Yulia, H. (2023). The relationship between student engagement and their perception of success in online learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1), 12-22.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.